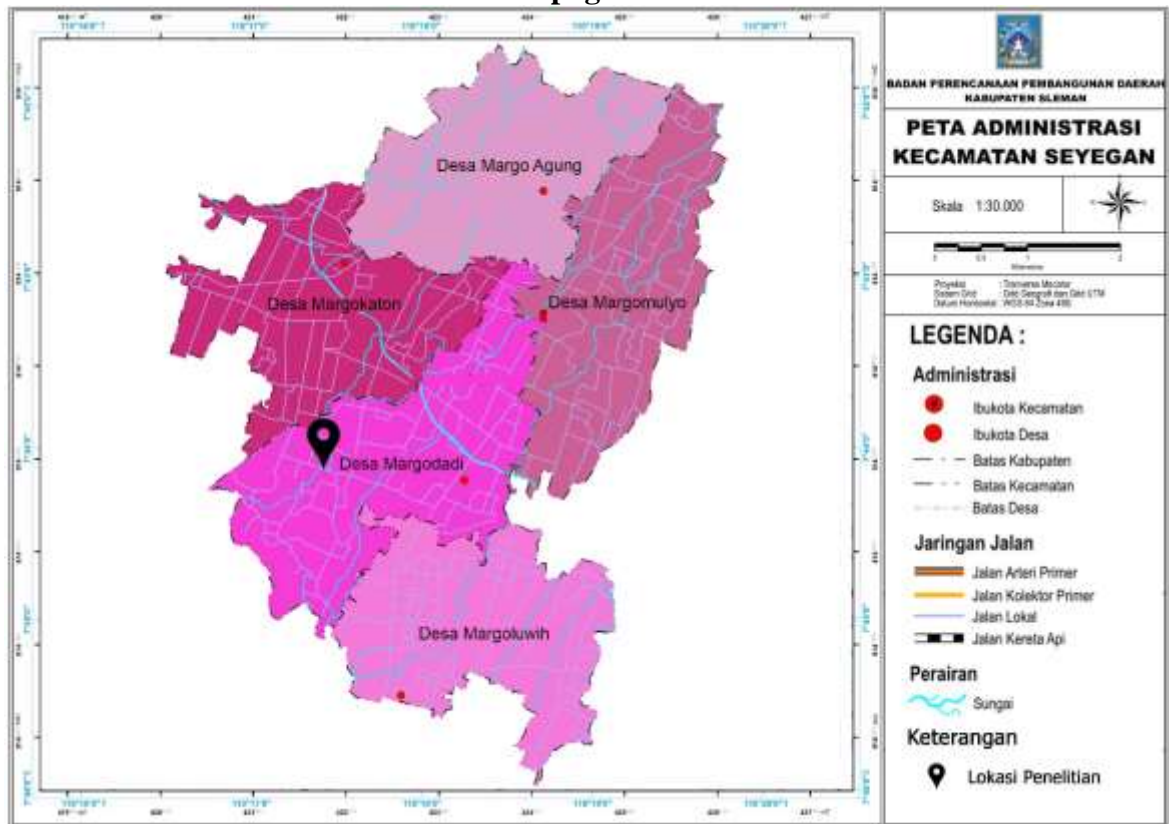


III. KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

A. Topografi



Gambar 1. Peta Wilayah Kecamatan Sayegan.

Sumber Gambar : BAPPEDA, 2019.

Sayegan merupakan sebuah kecamatan di kabupaten Sleman. Kecamatan ini berada di sebelah Barat Daya dari Ibukota Kabupaten Sleman. Jarak Ibukota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan Kabupaten Sleman sekitar 9 km. Secara geografis, Kecamatan Sayegan berbatasan dengan Kecamatan Tempel dan Kecamatan Sleman di bagian utara, Kecamatan Minggir di bagian barat, Kecamatan Godean di bagian selatan, dan di bagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Mlati. Daerah wilayah sayegan dapat dilihat seperti pada Gambar 7 (BAPPEDA, 2019).

Lokasi ibu kota kecamatan sayegan berada di 7.72119' LS dan 110.30841' BT. Kecamatan ini memiliki luas 2.662,99 Ha. Keadaan tanah Kabupaten Sleman di bagian selatan relatif datar kecuali daerah perbukitan di bagian tenggara Kecamatan Prambanan dan sebagian di Kecamatan Gamping. Semakin ke utara relatif miring dan di bagian utara sekitar lereng gunung Merapi relatif terjal.

Kecamatan sayegan berada pada ketinggian 2.663 mdpl. Kondisi geologi didaerah ini didomina si oleh gunung Merapi. Material vulkanik gunung Merapi yang berfungsi sebagai lapisan pembawa air tanah yang sudah terurai menjadi material pasir vulkanik, yang sebagian besar merupakan bagian dari endapan vulkanik Merapi muda. Untuk jenis tanah sendiri, Sayegan memiliki jenis tanah regosol seluas 2.187 Ha dan 8 Ha berupa Grumusol (BPS, 2014).

B. Iklim

Musim hujan hanya dikenal di wilayah dengan iklim tropis. Di daerah tropis musim hujan bergantian dengan musim kemarau dan sangat dipengaruhi oleh Pergerakan semu matahari tahunan. Pergerakan matahari mengubah peta suhu udara dan Permukaan tanah dan samudera. Pada gilirannya Perbedaan suhu akan mengubah konsentrasi uap air di udara. Secara teknis meteorologi, musim hujan dianggap terjadi apabila curah hujan dalam tiga puluh harian (dasarian) berturut-turut telah melebihi 100 mm/m persegi/10 hari dan berlanjut terus. Apabila hal ini belum terpenuhi namun curah hujan telah tinggi kondisinya dianggap sebagai Peralihan musim (pancaroba).

Sepanjang tahun 2018, wilayah kecamatan Seyegan mengalami 11 bulan hujan, yaitu pada bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juni, Agustus, September, November dan Desember. Rata-rata curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari (727 mm^3) dan terendah pada bulan Agustus (2 mm^3) (BPS Sleman, 2018). Pada musin hujan, jumlah hari hujan dengan tertinggi terjadi pada bulan Januari sebanyak 28 hari dan hari paling sedikit pada bulan Agustus sebanyak 1 hari (BPS Sleman, 2018).

C. Keadaan Lahan dan Pertanian

Dari luas lahan keseluruhan di Kecamatan Seyegan, sebagian besar wilayah dimanfaatkan sebagai sawah dan pekarangan. Tanah sawah digunakan petani sebagai sumber mata pencaharian dalam menjalankan usahatani. Kecamatan Sayegan memiliki luasan lahan pertanian sebesar 3317 Ha, dengan hasil produksi pada tahun 2016 sebanyak 20.211 ton, dan memiliki rata-rata produksi sebesar 60,93 kw/Ha (BPS, 2016).

Kecamatan Seyegan adalah salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Sleman yang dilewati oleh alur Selokan Mataram. Kecamatan Seyegan juga dialiri beberapa sungai yang cukup besar yaitu Sungai Konteng di Desa Margodadi dan Margomulyo, dan Sungai Krusuk di Desa Margoluwih. Hampir sepanjang tahun, di seluruh wilayah Kecamatan Seyegan dapat ditanami padi. Produksi terbesar tanaman pangan di wilayah. Komoditas Pertanian lain adalah jagung, kacang tanah, ubi jalar, ubi kayu dan kedelai.